

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA GURU DAN PRESTASI MURID PADA
MTS AS ADIYAH SUMBER WANGI KEC. MAPPEDECENG
KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

IAIN PALOPO Oleh,

ST. KOTIJAH
NIM. 07.16.2.0944

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2010

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA GURU DAN PRESTASI MURID PADA
MTS AS ADIYAH SUMBER WANGI KEC. MAPPEDECENG
KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

IAIN PALOPO

ST. KOTIJAH

NIM. 07.16.2.0944

Dibawa Bimbingan:

- 1. Dra. Nahariah Rumpa, M.Pd.I.**
- 2. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2 0 1 0

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ST. KOTIJAH**
NIM : 07.16.2.0944
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Mei 2010

Penyusun,

ST. KOTIJAH
Nim. 07.16.2.0944

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 08 Oktober 2010

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **SITI KOTIJAH**
NIM : 07.16.2.0944
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Hubungan Antara Kinerja Guru dan Prestasi Murid pada MTS As-Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nahariah Rumpa, M.Pd.I.
Nip. 19451231 198003 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 08 Oktober 2010

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **SITI KOTIJAH**
NIM : 07.16.2.0944
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Hubungan Antara Kinerja Guru dan Prestasi Murid pada MTS As-Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM.
Nip. 19781127 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

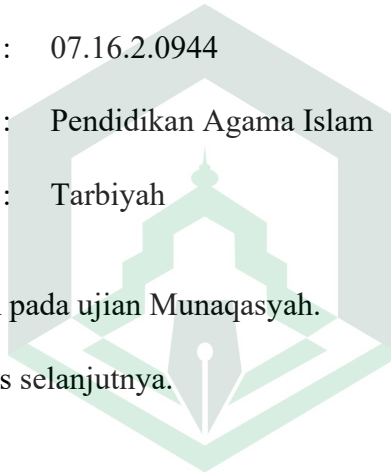
Skripsi berjudul : *Hubungan Antara Kinerja Guru dan Prestasi Murid pada MTS As-Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara*

Yang ditulis oleh :

Nama : **SITI KOTIJAH**
NIM : 07.16.2.0944
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Palopo, 08 Oktober 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Nahariah Rumpa, M.Pd.I.
Nip. 19451231 198003 2 001

Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM.
Nip. 19781127 200312 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A., dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Nurdin K, M.Pd. yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
3. Dra. Hj. Nahariah Rumpa, M.Pd.I. dan Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi penulis, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

4. Kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

5. Abdul Patah, BA. selaku kepala MTs As Adiyah serta seluruh guru beserta stafnya, di mana menyempatkan waktu dan tenaga dalam menerima penulis dalam rangka untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Kepada kedua orang tua dan kakanda tercinta yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

7. Kepada semua rekan-rekan yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa Amin

Palopo, 04 Maret 2010

Penulis

ABSTRAK

Kotijah, ST., 2010. "*Hubungan Antara Kinerja Guru dan Prestasi Murid pada MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Dra.Hj. Nahariah Rumpa, M.Pd.I. dan Pembimbing (II) Ahmad Syarief Iskandar, SE.,MM.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Prestasi Murid, MTs As Adiyah Sumber Wangi

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara kinerja guru dan prestasi murid pada MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara dimana penelitian ini memadukan berbagai macam metode dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada saat penelitian dilakukan para responden yang memiliki persepsi, penghayatan, pengalaman dan penilaian tertentu serta merefleksikan persepsi tersebut terhadap semua aspek kegiatan dan keadaan di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai alternatif jawaban dari objek yang dikaji, yakni 1). Observasi, atau kegiatan yang dilakukan penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti dengan kenyataan yang ada. 2) Wawancara, atau suatu instrumen penelitian melalui pendekatan individu, berupa tanya jawab langsung terhadap beberapa informan yang dianggap dapat memberikan jawaban yang akurat serta sistematis, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. 3) Angket, dimana penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang diberikan kepada semua responden yang nantinya menghasilkan jawaban yang nantinya menjadi dasar dari penelitian. 4) Dokumentasi, atau pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini. Kemudian selanjutnya keseluruhan data tersebut dianalisis secara kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dengan menggunakan tabel-tabel sederhana kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai hubungan antara kinerja guru dengan prestasi murid dan hasil analisis berbentuk tabel frekuensi dan tabel persentase.

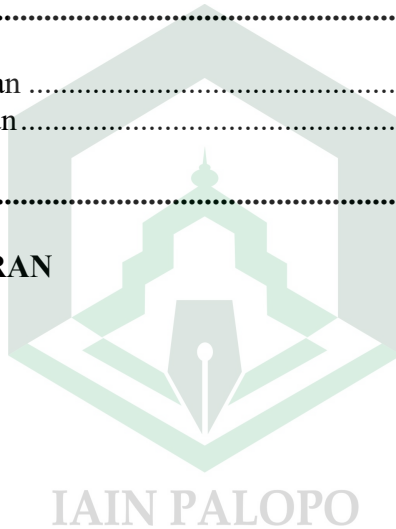
Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar murid adalah hasil yang dicapai oleh murid dalam proses belajar mengajar berupa angka nilai yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi, namun perlu diketahui bahwa dalam rangka memberikan nilai atau menentukan nilai akhir kepada murid ada dua bentuk penilaian yang diberikan, yaitu penilaian dalam bentuk tes formatif dan penilaian dalam bentuk tes sumatif, sebab peran dan tanggung jawab guru jika dihubungkan dengan tugas profesionalnya sebagai pengajar.

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis.....	8
F. Pengertian Judul.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Hakikat Mengajar.....	10
B. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	15
C. Kinerja Guru.....	26
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs As Adiyah.....	41
B. Kondisi Obyektif Siswa dan Guru serta Sarana dan Prasarana di MTs As Adiyah.....	43
C. Gambaran Kinerja Guru pada MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara	47
D. Gambaran Prestasi Murid pada MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara	52
E. Hubungan Kinerja Guru dengan Prestasi Murid pada MTs As Adiyah Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara	59
 BAB V PENUTUP.....	 64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA.....	 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kondisi Keseluruhan Murid MTs As Adiyah Tahun Ajaran 2009/2010.....	44
Tabel 2	Keadaan Guru MTs As Adiyah Tahun Ajaran 2009/2010.....	45
Tabel 3	Daftar Skor Angket tentang Hasil Kinerja Guru dan Prestasi Murid di MTS As-Adiyah Sumber Wangi.....	53
Tabel 4	Hasil Kinerja Guru dengan Presatsi Siswa pada MTS As-Adiyah Sumber Wangi yang Memperoleh Kategori Baik, Sedang, dan Kurang	56
Tabel 5	Hasil Persentase Prestasi Murid yang Termasuk Kategori Baik, Sedang, dan Kurang	58
Tabel 6	Peran Aktif Guru dalam Membimbing dan Mengarahkan Murid dalam Menyelesaikan Kesulitan pada Mata Pelajaran	59
Tabel 7	Apakah Guru Sering Membimbing Murid bila Murid Mendapat Kesulitan dalam Pelajaran.....	60
Tabel 8	Apakah Murid Sering Mendapat Teguran dan Pengarahan Ketika Murid Melakukan Kesalahan	61

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang mengamanatkan agar mencerdaskan kehidupan bangsa serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Salah satu prioritas pembangunan Pendidikan Nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tercermin dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya pada pasal 5 disebutkan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.¹

Untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara mendapatkan pendidikan, maka pemerintah menyediakan Lembaga Pendidikan Nasional mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai tingkat Perguruan Tinggi.

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI., (*Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*, 1983), h. 54.

Setiap jenjang pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, olehnya itu tugas guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi anak didik dalam proses belajar mengajar. Tenaga pengajar merupakan motor penggerak dalam dunia pendidikan, karena tenaga pengajar secara langsung dapat mempengaruhi dan membina untuk mengembangkan kemampuan potensi anak didik agar menjadi manusia yang cerdas terampil dan bermoral. Guru sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena guru itu dilahirkan bukan dibentuk. Sebagai pendidik ia harus dapat memberikan contoh yang terbaik terhadap siswanya supaya mampu memiliki kharisma dan menjunjung tinggi nilai moral dan kode etik keguruan.²

Sebagai tenaga pengajar ia harus mampu mengantarkan anak didiknya menjadi anak yang terampil demi perkembangan masa depan. Guru menjadi pemeran utama dalam mengembangkan sumber daya manusia bukan hanya kompetensi kognitif. Melainkan juga membantu anak didik dalam, membuka jalan menuju kearah perubahan yang mendasar. Guru harus menggunakan psikologi kejiwaan berdasarkan tingkat perkembangan anak didik, agar supaya anak didik tersebut dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Salah satu persyaratan, guru harus mengenal psikologi anak didik supaya guru memosisikan dirinya agar ia mampu menghadapi arus globalisasi dalam menghadapi tantangan global. Selain itu guru sebagai tenaga penggerak dalam proses

² Djameluddin, *Guru Profesional*, (Palu: Yayasan Masa Depan, 2000), h. 50.

belajar mengajar dia diwajibkan mampu memotivasi siswa supaya dapat mengikuti zaman. Bila guru tidak sanggup mengembangkan kompetensinya dalam penguasaan teknologi yang kian mengembang di lembaga pendidikan, maka akan timbul dampak kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit guru yang mengalami problem dalam proses belajar mengajar disebabkan atas banyaknya kendala yang dihadapi, di antaranya kurangnya minat untuk mengembangkan kinerja dalam mencari referensi tambahan yang berkaitan dengan bahan-bahan pelajaran. Manakala guru dapat mengembangkan kinerjanya maka ia dapat mengikuti arus globalisasi dalam hal ini guru dapat dikatakan profesionalisme. Kinerja guru merupakan suatu pekerjaan yang pada dasarnya memiliki sejumlah prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang yang memangku jabatan sebagai guru. Tanpa dimilikinya hal tersebut, maka sejumlah persyaratan seorang guru tidak dapat dikatakan profesional.³

Sekaitan dengan itu maka guru tidak sedikit mengalami problematika dalam mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini dapat disebabkan banyak faktor yang dihadapi dalam hidupnya, baik karena faktor internal guru yang bersangkutan, maupun faktor eksternal yang mempengaruhi dalam proses mengajar, sehingga hasil maksimal yang ingin dicapai jauh dan apa yang telah diharapkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah, membawa perubahan dihampir semua aspek kehidupan manusia, yang juga membawa manusia ke era

³ Suyadi, *Kinerja Suatu Organisasi*, (Yogyakarta : BPFE, 1992), h. 26

global. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan dengan secara terencana, terarah, efektif dan efisien dalam proses pembangunan olehnya itu seorang guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya sehingga perlu menguasai hal-hal berikut: (1) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran (2) menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar, (3) Menguasai sumber belajar mengajar, (4) Menguasai dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan, metode dan tehnik belajar mengajar, (5) mampu menggunakan saran belajar mengajar dengan baik, dan (6) Mendorong siswa untuk aktif.⁴

Adanya tugas yang diemban guru, maka perlu didukung oleh sumberdaya baik itu sumber daya manusia maupun non manusia. Simamora menyebutkan bahwa yang dimaksud sumberdaya adalah semua daya atau kekuatan yang dimanfaatkan dalam mencapai tujuan suatu organisasi, meliputi sumberdaya manusia maupun non manusia. Yang dimaksud sumberdaya manusia adalah semua orang yang ada dan bekerja untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan sumberdaya non manusia adalah semua daya atau kekuatan di luar daya manusia yang dimanfaatkan oleh suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, seperti sumber daya finansial dan sumber daya teknologi.

Para pemimpin atau lembaga organisasi menganggap bahwa sumberdaya yang paling penting dan sangat menentukan dalam mencapai tujuan organisasi

⁴ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), h. 7.

adalah sumberdaya manusia, karena sumberdaya manusia, itulah yang memanfaatkan daya yang ada tersebut.

Berkenaan dengan itu, maka pengelola dari tiap lembaga pendidikan berusaha meningkatkan semua sumber daya manusia dalam hal ini guru. Peran guru dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan sangat menentukan, olehnya itu para guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan tempat mereka bertugas, termasuk guru yang bertugas di MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara, mereka diharapkan agar mampu berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa titik sentralnya adalah guru, sebab guru dapat meningkatkan kinerja dalam mencetak manusia handal dan siap pakai, karena itu guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, untuk menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar kearah yang lebih baik.

Kinerja merupakan terjemahan dari "*performance*". Performance atau kinerja adalah hasil dari suatu proses kerja atau aktivitas tertentu yang dilaksanakan oleh seseorang pada fungsi tertentu.⁵ Menurut Sianipar bahwa dalam menentukan variabel prestasi kerja dapat dikatakan pula bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor organisasi, faktor individu dan faktor psikologis. Faktor organisasi yang mempengaruhi kinerja adalah kepemimpinan, imbalan, iklim dan budaya organisasi, disain organisasi dan pola rekrutmen. Faktor individu yang

⁵ Dharma, A. *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 17.

mempengaruhi kinerja guru antara lain jenis kelamin, masa kerja dan tingkat pendidikan sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi kinerja yaitu motivasi, letak kendali, belajar, ketekunan dan kemampuan penyesuaian diri. Pengertian kinerja tersebut dapat dipahami bahwa kinerja itu lahir dari keinginan yang kuat untuk berprestasi. Keinginan yang kuat untuk berprestasi tersebut dengan *need for achievement* yang disingkat dengan N.Ach disebut juga *achievement motive* atau motif berprestasi.⁶

Motif berprestasi adalah mutu usaha untuk mencapai sukses dengan suatu ukuran keunggulan, baik unggul dan orang lain maupun unggul dari prestasi sendiri. Hal ini disebabkan antara lain karena masih banyak guru yang tidak mampu mengelola proses belajar mengajar secara baik, guru tidak berusaha menegakkan disiplin dalam melaksanakan tugas. Hubungan positif antara disiplin mengajar guru dengan kinerja mengajar guru, menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.⁷

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru pada MTs. As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappadenceng Kab. Luwu Utara adalah beban tugas yang diemban guru tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya karena ada guru yang mengajar bukan bidang studinya, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berprestasi. Terindikasi adanya guru mata pelajaran sejarah juga mengajarkan mata pelajaran

⁶ Sianipar, S.P. *Perencanaan Peningkatan Kinerja*, (Jakarta: LAN. 1989), h. 36.

⁷ Suyadi, *Kinerja Suatu Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE. 1992), h. 38.

PPKn, guru mata pelajaran fisika, juga mengajarkan mata pelajaran Geografi, dan guru mata pelajaran ekonomi juga mengajarkan mata pelajaran sosiologi

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada faktor yang terkait dengan kinerja guru yaitu motif berprestasi dalam lingkungan MTs. As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana hubungan antara kinerja guru dan prestasi murid pada MTs. As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara”?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan, tetapi secara operasional dapat dirinci sebagai berikut :

“Untuk memperoleh gambaran bagaimana hubungan antara kinerja guru dengan prestasi murid pada MTs. As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk :

1. Menjadi bahan informasi bagi Kepala MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappadenceng Kab. Luwu Utara.
2. Menjadi bahan bagi para peneliti lain yang ingin mengkaji lebih jauh masalah kinerja guru dalam kajian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

E. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : terdapat hubungan antara kinerja guru terhadap prestasi siswa pada MTs Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara

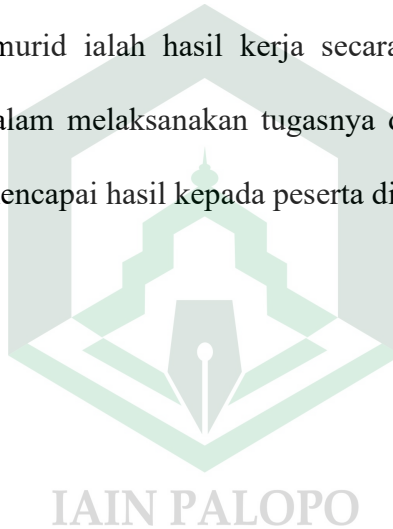
F. Pengertian Judul

Untuk menghindari pemahaman yang kurang jelas mengenai masalah yang akan diteliti maka perlu dikemukakan penegasan judul sebagai berikut : kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, prestasi kerja atau penampilan kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan

yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.⁸

Prestasi berarti hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹

Dengan demikian dapat diberi gambaran bahwa hubungan antara kinerja guru dengan prestasi murid ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab yang diberikan dalam mencapai hasil kepada peserta didiknya.



⁸ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1989), h. 23.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pustaka Pelajar, 2001), h. 787.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak, guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda. Di pihak siswa pemikirannya bertumpu pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajar dapat meningkat. Pihak guru pemikirannya dua arah, kepada siswa dan materi pelajaran. Guru memikirkan bagaimana mengajarkan materi pelajaran supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat, di sisi lain guru memikirkan pula bagaimana meningkatkan minat dan perhatian siswa agar timbul motivasi belajar dan dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang profesional, yang mengharuskan guru berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran beserta strategi yang lebih efektif mencapai tujuan yang diharapkan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia di masa mendatang. Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuannya kepada siswa, tetapi juga mendidik dan membimbing yang mengakibatkan siswa tersebut mengalami perubahan baik dan tingkah laku, sifat dan pengetahuannya. Untuk melaksanakan tugas dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesionalisme. Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran siswa. Sedangkan siswa adalah subyek atau

pribadi yang otonom, yang ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah yang dijumpai sepanjang hidupnya dan meningkatkan kemampuan mentalnya.

Guru memiliki tiga peranan dalam proses belajar mengajar yaitu peran sebagai komunikator, motivator dan fasilitator. Sebagai komunikator dalam mengajarkan bahan-bahan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa dan membuat mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajari. Sebagai motivator guru membangkitkan minat dan semangat pada siswa untuk secara terus menerus mempelajari dan mendalami ilmunya. Sebagai fasilitator, guru berupaya untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar bagi siswanya. Dalam memainkan peran sebagai komunikator, motivator dan fasilitator, guru dapat menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa dengan bertitik tolak pada kebutuhan siswa untuk mengembangkan dirinya.¹

Mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan optimal. Mengajar dapat juga diartikan sebagai transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan mendidik (*transfer of values*). Dengan demikian akan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang bermakna.² Mengajar terdiri atas bermacam-macam kegiatan yang ditujukan kepada keberhasilan dalam proses

¹ Suryobroto B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 12.

² Arikunto S., *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 37

mengajar dan belajar. Agar tercapai hasil yang memuaskan, kegiatan-kegiatan itu harus diidentifikasi dan selanjutnya ditata secara sistimatis dalam beberapa langkah. Kegiatan mengajar adalah semua yang harus dikerjakan oleh guru, setelah ia merumuskan tujuan pembelajarannya dengan jelas dan menemukan titik permulaan kegiatan siswa pada saat pelajaran dimulai.

Kegiatan mengajar yang dimaksud itu memberikan petunjuk kepada guru mengajar, kegiatan mengajar atas sembilan langkah sebagai berikut: (1) Mengarahkan perhatian siswa, (2) Pemberitahuan tujuan yang hendak dicapai, (3) merangsang timbulnya ingatan tentang kemampuan atau pengetahuan yang dipersyaratkan telah dipelajari, (4) Menyampaikan bahan pelajaran yang dijadikan rangsangan, (5) Memberikan petunjuk dan tuntunan dalam kegiatan belajar, (6) Memancing penampilan siswa, (7) Memberikan balikan, (8) Menilai penampilan atau hasil belajar, dan (9) Merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer hasil belajar.³

Keefektifan mengajar, dapat dicapai bila guru memiliki profil guru sebagai berikut : (a) Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, (b) kesehatan dan kondisi jasmani yang prima, (c) sifat kepribadian dan penguasaan, diri, (d) Mengerti sifat dan perkembangan siswa, (e) pengetahuan dan kemampuan menggunakan

³ Dharma A., *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, (Jakarta: CV. Rajawali 1991), h. 22

prinsip-prinsip belajar, (f) toleransi budaya, agama dan suku bangsa, dan (g) peningkatan profesi dan budaya.⁴

Penciptaan, situasi belajar yang efektif sangat diperlukan peranan guru sebagai motivator yang memberi rangsangan supaya siswa aktif dan lebih bergairah dalam berpikir, guru sebagai fasilitator yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan, dalam proses berpikir siswa, guru berperan sebagai penanya untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri. Guru sebagai tenaga administrator yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas, guru berperan untuk mengarahkan arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan, guru berperan sebagai manajer yang mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas, guru diharapkan dapat memberi penghargaan pada siswa yang berprestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat belajarnya siswa. Indikator mengajar yang efektif dirumuskan melalui pengamatan dua mengajar yang kontras, yaitu terikat (*direct*) dan tidak terikat (*indirect*).⁵

Mengajar yang terikat ditandai kepercayaan guru atas ceramah, kritisme, pembenaran (*just fication*) otorita dan pemberian pengarahan. Mengajar yang tidak terikat ditandai oleh kepercayaan guru atas pertanyaan, menerima perasaan siswa, mengakui ide-ide dan memberikan hadiah dan dorongan. Sejumlah studi telah

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1992), h. 48.

⁵ *Ibid.*, h. 49.

menemukan bahwa siswa-siswa dan guru-guru yang “tidak terikat” belajar lebih banyak dan mempunyai sikap-sikap lebih baik terhadap belajar dibandingkan dengan siswa-siswa dan guru yang terikat.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut efektif dapat diamati, yang ditunjukkan oleh perilaku siswa-siswa, antara lain : (1) siswa menunjukkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang diharapkan oleh kurikulum sebagai yang diukur dengan penampilan (*performance*) atas tes, (2) siswa memperlihatkan perilaku bebas dalam mempelajari kurikulum, (3) siswa memperlihatkan perilaku yang menunjukkan sikap positif terhadap : diri sendiri sebagai pelajar, kurikulum, sekolah, guru, temannya, (4) siswa tidak memperlihatkan masalah perilaku dalam kelas, dan (5) siswa kelihatannya sibuk mempelajari materi yang relevan secara akademik sewaktu kelas melakukan pembahasan. Motivasi berprestasi membuat seseorang cenderung menuntut dirinya berusaha lebih keras, orang seperti ini akan berusaha dalam pekerjaan yang ia ditantang untuk melakukan pekerjaan itu lebih baik atau jika ada alasan-alasan yang kuat ditujukan kepadanya untuk melakukan pekerjaan tersebut. Eksekutif yang menonjol prestasinya, biasanya lebih banyak digerakkan oleh dorongan berprestasi itu.⁶

Dorongan berprestasi akan mempengaruhi kemampuan seseorang eksekutif memegang tanggung jawab dan wewenang. Semakin tinggi dorongan berprestasi

⁶ Dirjen Dikdamen, Direktorat SLTP, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah)*. (Jakarta : Depdiknas, 2002), h. 85.

seorang eksekutif akan menonjol kemampuannya dalam memegang tanggung jawab dan wewenang. Seorang yang mempunyai dorongan prestasi sungguh sangat senang kalau dalam mencapai prestasi banyak mengalami persaingan yang sangat berat dan berhasil memenangkan usaha tersebut yang dilakukan itu. Wahjosumidjo mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut Intrinsik atau faktor diluar diri yang disebut faktor ekstrensik.⁷

Motivasi merupakan sebuah konsep, yang kita gunakan. apabila kita menerangkan kekuatan-kekuatan, yang mempengaruhi seseorang individu, atau yang ada di dalam diri individu tersebut, yang menginisiasi dan mengarahkan perilaku. Mengindikasikan bahwa motivasi sebagai keinginan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan, serta beberapa faktor penting yang mempengaruhi motivasi yaitu : (1) kebutuhan-kebutuhan pribadi; (2) tujuan-tujuan dan persepsi-persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan; (3) cara dengan apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut direalisasikan.⁸

Dengan demikian faktor dalam diri dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau sebagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 174

⁸ *Ibid.*, h. 56.

depan. Sedangkan faktor dari luar, dapat di timbulkan oleh berbagai sumber, bisa pengaruh pemimpin, kolega atau faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi baik faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi timbul karena adanya rangsangan.

B. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Di dalam melaksanakan tugas pengajaran, guru harus menguasai ilmu yang diajarkan, menguasai berbagai metode pengajaran, dan mengenal anak didiknya baik secara lahiriah atau batiniah (memahami setiap anak). Dalam pengenalan anak, guru dituntut untuk mengetahui latar belakang kehidupan anak, lingkungan anak, dan tentunya mengetahui kelemahan-kelemahan anak secara psikologis. Untuk itu, guru harus dapat menjadi seorang “dokter” yang dapat melakukan “diagnosa” untuk menemukan kelemahan-kelemahan si anak sebelum mengajarkan ilmu yang telah dikuasainya. Setelah itu, baru dia akan memilih metode atau mengulangi sesuatu topik sebagai dasar untuk memudahkan pemahaman si anak terhadap ilmu yang akan diajarkan.

Dengan demikian, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mampu; (1) berkomunikasi dengan baik terhadap siapa audiensnya, (2) melakukan kajian sederhana khususnya dalam pengenalan anak, (3) menulis hasil kajiannya, (4) menyiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan persiapan mengajarnya termasuk siapa tampil menarik dan bertingkah laku sebagai guru, menguasai ilmunya dan siapa menjawab setiap pertanyaan dari anak didiknya, (5) menyajikan/meramu materi pelajaran secara konkrit (metode pengajaran), (6) menyusun dan melaksanakan materi penilaian secara objektif dan mengoreksinya setiap harinya, dan lain sebagainya.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas fungsi sekolah adalah seorang yang profesional. Artinya seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran, dan edukasi. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams Decey antara lain guru sebagai pengajar, pimpinan kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor,

perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan guru yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor yang menilai dan mengoreksi semua tingkah laku, dan perbuatan anak didik.⁹

Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya perhatian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 43-44.

2. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator; guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam perumusan silabus, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai dumber belajar terampil dalam memberikan informasi di kelas. Sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.¹⁰

3. Guru sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

¹⁰ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

Petunjuk, itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.¹¹

4. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga relatif murah, kecuali atas ulah guru. Di

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 44.

samping itu, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran, bahkan program internet atau *eletronik learning (e-learning)*. Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas utama guru yang disebut ‘mengajar’. Masih perlukah guru mengajar di kelas seorang diri, menginformasikan, menjelaskan, dan menerangkan? Menanggapi hal tersebut, ada pendapat bahwa tak seorang pun dapat mengajarkan sesuatu kepada orang lain, dan peserta didik harus melakukan sendiri kegiatan belajar. Pendapat ini telah diterima baik, tetapi tidak berarti bahwa guru tidak membantu kegiatan belajar.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.¹²

5. Guru sebagai informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif. Penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik,

¹² Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, h. 10.

informer yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.¹³

6. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivator dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena, menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹⁴

7. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 44.

¹⁴ *Ibid*, h. 45.

dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.¹⁵

Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki peranan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Setiap anak didik memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki anak didik tersebut Wina Sanjaya menamakannya sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar anak didik, yaitu pertama tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya anak didik akan lebih

¹⁵ *Ibid*, h. 11.

cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya, kedua tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.¹⁶

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada anak didik. Anak didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Potensi anak didik yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar anak didik tidak lagi dikatakan sebagai *animal educable* sejenis binatang yang memungkinkan untuk dididik, tetapi ia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya.¹⁷

Potensi anak didik sebagai manusia secara mutlak. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak didik ada suatu daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila anak didik sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didiklah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Sebagai makhluk manusia, anak didik memiliki karakteristik. Menurut Sutari Imam Barnadib, yang dikutip Syaiful Bachri Djamarah mengatakan bahwa karakteristik anak didik yaitu:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa sehingga masih dalam tanggung jawab pendidik
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Ed. I. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 116.

¹⁷ *Ibid.*, h. 117.

- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, latar belakang sosial serta perbedaan individual.¹⁸

Guru perlu memahami karakteristik anak didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat, dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek anak didik. Sebaiknya sebelum guru mempersiapkan tahapan-tahapan interaksi edukatif, guru memahami keadaan anak didik. Ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara akurat, sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif, dan efisien. Pendidikan yang ekstensif dalam teori sistematis dan bidang ilmunya memberi seorang profesional pengetahuan yang tidak dimiliki oleh bukan ahli dalam bidang ilmu itu.

Kenyataan ini menjadi dasar bagi kewenangan seorang profesional. Unsur kewenangan ini ialah alasan mengapa orang-orang profesional menuntut otonomi dan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Akan tetapi kewenangan ini tidak tanpa batas, fungsinya terbatas hanya pada bidang-bidang khusus dalam mana seorang profesional telah dididik dan dilatih. Jadi seorang profesional tidak dapat menetapkan petunjuk-petunjuk mengenai segi-segi kehidupan klien di mana kemampuan teoritisnya tidak berlaku. Berani memberikan petunjuk serupa itu ialah memasuki

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 52.

suatu wilayah di mana ia sendiri adalah seorang awam, dan karenanya melanggar kewenangan ke kelompok profesi lain.

Untuk memelihara profesionalisme agar berkembang dinamis konsisten diperlukan suatu kode etik, yang mengikat jabatan fungsional guru. Setiap negara mempunyai kode etik guru, misalnya di Amerika Serikat ada kode etik yang dirumuskan oleh NEA (*National Education Association*). Gunanya ialah untuk dijadikan pedoman dalam melakukan tugas profesi. Kode etik itu tidak akan bermanfaat bila tidak diakui oleh pemegang profesi dan juga oleh masyarakat. Adapun kode etik yang dimaksud ialah : (1) berbakti membimbing peserta didik, (2) melaksanakan kejujuran profesional, (3) berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik, (4) menciptakan suasana sekolah, (5) memelihara hubungan baik dengan orang tua/masyarakat, (6) meningkatkan mutu dan martabat profesi, (7) memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial, (8) meningkatkan mutu organisasi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian serta (9) melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁹

Dengan demikian kewenangan pribadi orang-orang profesional dalam berhadapan dengan klien didasarkan atas kemampuan yang tinggi dari mereka, tidak karena memangku jabatan. Kenyataan bahwa mereka telah memperoleh keterampilan-keterampilan yang lengkap dan sudah memiliki norma-norma dan standar-standar membuat hadirnya orang-orang yang mengkhususkan dalam pengawasan tidak perlu.

¹⁹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 33-34.

C. Kinerja Guru

Istilah kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud 1996:503) meliputi: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, dan (3) kemampuan kerja. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²⁰

Prestasi kerja atau penampilan kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Dalam bidang manajemen pengukuran kinerja pada umumnya telah menetapkan beberapa indikator.²¹ Seperti yang dikemukakan bahwa kebiasaan kerja dan keuntungan. Untuk mengukur kinerja tergantung pula dengan pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu memberikan definisi tentang kinerja adalah hasil kerja yang bersifat konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur.²²

Kinerja dapat mengukur tingkat sejauhmana para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Baik buruknya kinerja yang dicapai oleh seseorang disebabkan oleh banyak faktor. Suryosubroto mengemukakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua

²⁰ Dirjen Dikdikmen, Direktorat SLTP. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 46.

²¹ Gaffar M. Farky, *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Depdikbud RI. 1992), h. 55.

²² Djamaluddin, *Guru Profesional*, (Palu: Yayasan Masa Depan, 2000), h. 31

faktor yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, penghargaan dan sebagainya. Faktor lingkungan organisasi meliputi hirarki organisasi, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem reward, sistem pengendalian dan kepemimpinan.²³

Kinerja juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Mengacu pada analisis Timpe, jika dipraktekkan dalam kinerja guru dapat mempunyai kinerja yang baik dan dapat pula memiliki kinerja yang jelek dimana tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Jika kinerja guru baik, diduga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, sebaliknya jika kinerja guru rendah (jelek) di duga mutu pendidikan akan jelek pula.

Gambaran tentang kinerja baik dan buruk dengan faktor internal yang mempengaruhinya. Faktor internal yang mempengaruhi baiknya kinerja antara lain yaitu : Kemampuan tinggi dan kerja keras, sementara faktor eksternal yang mempengaruhi baik kinerja antara lain adalah : tingkat kesulitan pekerjaan, nasib baik, dukungan teman sekerja dan pimpinan yang baik. Faktor eksternal yang mempengaruhi minimalnya kinerja antara lain : kemampuan individu yang rendah dan upaya individu yang sedikit, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya kinerja adalah tingkat kesulitan pekerjaan yang tinggi, nasib buruk, rekan kerja yang tidak produktif, dan pimpinan yang tidak simpatik. Dalam segala aktivitas pendidikan, tidak dapat dipungkiri guru memiliki peranan yang tidak sedikit. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan umum pendidikan. Kontribusi peranan

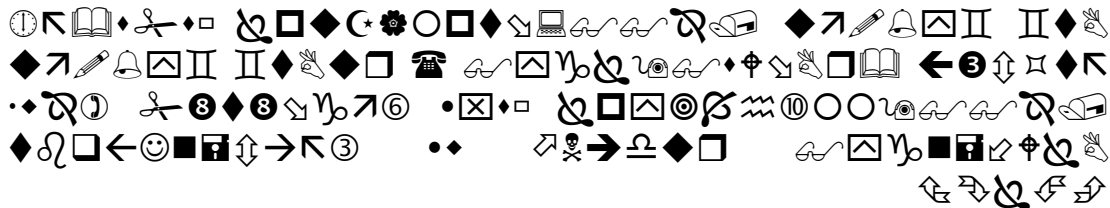
²³ Suryobroto B., *Proses Belajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 62

guru antara lain : “(1) sebagai pengajar dan pendidik, (2) sebagai anggota masyarakat, (3) sebagai pemimpin pengajaran, (4) sebagai pelaksana administrasi di sekolah, dan (5) sebagai pengelola proses belajar mengajar”.

Peran pendidik sebagai: “(a) manajer pendidikan, (b) fasilitator pendidikan, (c) pelaksana pendidikan, (d) pembimbing atau supervisor siswa, (e) penegak disiplin, (f) model perilaku yang dicontoh siswa, (g) konselor, (h) penilai, (i) administrator kelas, (j) komunikator orang tua siswa dan masyarakat, (k) pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan, dan (l) menjadi anggota profesi pendidikan”.²⁴

Pada dasarnya ada dua macam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan sumber belajar. Lebih lanjut ditambahkan bahwa dari guru untuk mendapat tujuan tertentu yaitu: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) memimpin dan (4) mengawasi. Guru bukan hanya suatu pekerjaan tetapi juga merupakan profesi dimana memiliki keterampilan (vokasi) khusus yang memiliki ciri-ciri: keahlian, keterampilan dan kesejawatan. Dilihat dari dimensi proses pembelajaran, peranan guru di masyarakat tetap dominan kendati teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Jika dikaitkan dalam ajaran agama Islam tentu segala macam perbuatan baik akan berbuah manis selain mendapat pahala di akhirat maka di dunia pun memperoleh penghargaan dan menaikkan derajat jika manusia selain berbuat kebaikan, tentu hal ini diisyaratkan dalam QS. Al-An'am (6) : 160 :

²⁴ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1989), h. 76



Terjemahnya :

Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka dia akan di beri pembelasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).²⁵

Kinerja dipengaruhi oleh oleh faktor-faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi kemampuan, kebutuhan, kepercayaan. pengalaman. penghargaan dan sebagainya. Faktor lingkungan organisasi meliputi hirarki organisasi, tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem reward, sistem pengendalian dan kepemimpinan.

Dalam pelaksanaan pendidikan secara formal, masyarakat memberikan kepada sekolah-sekolah suatu tanggung jawab untuk merangsang pertumbuhan kepribadian dan kemampuan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan mempunyai sasaran tertentu dan tujuan terinci. Lembaga pendidikan ini menuntut adanya tenaga pendidik yang terdidik khusus, yaitu guru profesional yang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya merencanakan kegiatan-kegiatannya untuk sasaran tertentu berupa sejumlah pengalaman belajar dalam bentuk mata pelajaran dan latihan, menurut jenjang pendidikan dengan teknik dan metode yang dianggap efektif, dan sistem evaluasi yang dapat mengukur kemajuan belajar siswa.

²⁵ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mahkota Surabaya, 1990), h. 34.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan di samping memiliki dan memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan teknis harus juga memiliki kemampuan dasar. Kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dikenal dengan 10 kompetensi guru yang menurut Arikunto yaitu : (a) menguasai bahan, (b) mengelola program belajar mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media atau sumber, (e) menguasai landasan-landasan kependidikan, (f) mengelola interaksi belajar mengajar, (g) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (h) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁶

Departemen Pendidikan Nasional mengisyaratkan 5 (lima) kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu : “(1) memahami landasan dan wawasan pendidikan, (2) menguasai materi pelajaran, (3) menguasai pengelolaan pembelajaran, (4) menguasai evaluasi pembelajaran, dan (5) memiliki kepribadian, wawasan profesi, dan pengembangannya” di mana kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah:

1. Memiliki penguasaan bidang keilmuan tertentu yang akan diajarkan di depan kelas (*cognitive based competence*).
2. Dapat menunaikan tugas profesionalnya sebagai guru (*performance based competence*).
3. Memiliki sikap kemandirian (*affective based competence*).
4. Kemampuan untuk mengubah (*impact based competence*) kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik anak didik sehingga dapat tercapai peningkatan mutu yang diharapkan.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 65

5. Kemampuan eksploratoris (*exploratory based competence*) adalah kemampuan guru untuk senantiasa meningkatkan mutu pelayanan profesionalnya.²⁷

Dengan penguasaan akan konsep ini diharapkan hadirnya peserta didik yang memiliki nilai religius tanpa dibarengi doktrin-doktrin konvensional keagamaan yang akan mematikan kreativitas peserta didik. Profil guru di dalam era masyarakat terbuka adalah: (a) memiliki kepribadian, (b) memiliki penguasaan ilmu yang kuat, (c) memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, dan (d) mengembangkan profesi secara berkesinambungan.²⁸

Tugas utama seorang guru adalah mengembangkan potensi secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Untuk itu seorang guru dalam menyampaikan mata pelajaran harus memiliki watak dan mengetahui karakteristik kerja guru. Adapun karakteristik kerja guru adalah:

1. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat *individualistic non colaboratif*.
2. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang dibutuhkan dalam ruang yang terisolir dan menyerap seluruh waktu.
3. Pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan yang memungkinkan terjadinya kontak akademis antar guru rendah.
4. Pekerjaan guru tidak pernah mendapatkan umpan balik.
5. Pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas.²⁹

Pekerjaan utama seorang guru adalah mengajar, untuk itu kemampuan mengajar sangat esensial bagi seorang guru. Kinerja guru pada prinsipnya merupakan

²⁷ Dirjen Dikdamen, Direktorat SLTP. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 79

²⁸ Djamaluddin, *Guru Profesional*, (Palu: Yayasan Masa Depan 2000), h. 11.

²⁹ *Ibid.*, h. 15.

kemampuan mengajar dan mengelola di depan kelas, yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Guru dalam melaksanakan tugas haruslah menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja individu yang baik akan mempengaruhi kinerja organisasi. Kinerja guru yang baik akan berpengaruh pada kinerja sekolah dan sudah tentu dapat, menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula. Berdasarkan beberapa paparan terdahulu dapat dikatakan bahwa kinerja guru pada prinsipnya adalah kemampuan yang merupakan pencerminan penguasaan guru akan kompetensinya serta ditunjukkan dalam bentuk kerja yang merupakan pelaksanaan tugas kesehariannya. Kinerja guru harus memperlihatkan tingkat keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai hasil yang memuaskan disiplin kerja, stress guru maupun letak kendali memiliki hubungan keterpautan.

Guru adalah seorang pendidik, untuk itu guru berperan sebagai pengganti orang tua (*in loco parentis*). Salah satu standar kualitas pribadi yang ditunjukkan oleh perilaku guru adalah disiplin. Disiplin guru akan mengantarkan pada kinerja guru yang baik pula. Disiplin guru akan berpengaruh pada disiplin sekolah, yang berpengaruh pula pada kinerja mengajar guru yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Tekanan diperlukan sebagai dinamika organisasi. Tekanan yang berkepanjangan akan mengakibatkan stress. Stress guru pada tingkat rendah sampai sedang akan meningkatkan kinerja guru, stress guru pada tingkat sedang yang berkepanjangan dan stress kerja guru yang tinggi akan berpengaruh negatif yang berakibat pada menurunnya kinerja guru. Letak kendali merupakan karakteristik

individu yang sudah terbawa sejak lahir, tapi dalam perkembangan kematangan individu sangat dipengaruhi oleh budaya dimana individu tersebut berada. Individu yang memiliki letak kendali internal ditekankan harus memiliki prakarsa yang tinggi, inovatif dan bekerja melalui pemrosesan informasi. Individu yang memiliki letak kendali eksternal memiliki loyalitas dan kohevisitas kelompok yang tinggi. Guru yang memiliki letak kendali internal yang dominan diduga akan memiliki kinerja yang tinggi. Pendalaman yang lebih jauh tentang letak kendali guru akan berpengaruh pada perbaikan pola rekrutmen guru yang yang diharapkan berpengaruh pada kualitas guru dan sudah tentu berpengaruh pada kinerja mengajar guru.

Kinerja guru menggambarkan akan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan standar kerja yang ada dan dapat diukur berdasarkan keberhasilannya dalam melaksanakan tugasnya dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan kinerja guru selain menunjukkan penguasaan guru atas kompetensinya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu yang berasal dan karakteristik kepribadiannya maupun faktor lingkungan, diantaranya adalah disiplin kerja guru, stress kerja guru, dan letak kendali.³⁰

Adapun tingkat keberhasilan mengajar guru dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa dengan tingkat prestasi belajarnya dan suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan hasil nilai rata-rata di atas normal sebanyak 80

³⁰ Dharma A., *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia Untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 82

persen siswa dan jumlah keseluruhan siswa dalam kelas. Standar nilai normal yang dimaksudkan adalah angka 6 atau 7 tergantung patokan yang ditentukan sebelumnya.³¹

Di samping itu kinerja guru dapat pula dilihat dan perilaku guru yang bersangkutan dalam proses pembelajaran. Adanya persiapan dan pengorganisasian sampai pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi dengan baik, akan tampak dari sorang guru yang profesional dalam tugasnya. Di sisi lain tercapainya fungsi guru sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator dalam proses, pembelajaran kegiatan mengajar yang efektif dan efisien, atas sembilan langkah yaitu : (1) Mengarahkan perhatian untuk membangkitkan minat atau keinginan mengetahui oleh siswa dalam bentuk pertanyaan, tantangan dan demonstrasi, (2) Pemberitahuan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu tatap muka proses pembelajaran (3) Merangsang timbulnya ingatan tentang kemampuan atau pengetahuan yang persyaratkan telah dipelajari, (4) Menyiapkan bahan pelajaran yang dijadikan rangsangan, (5) Memberikan petunjuk dan tuntunan dalam kegiatan belajar, (6) Memancing penampilan siswa dalam bentuk mengerjakan sendiri apa yang ditugaskan kepadanya, (7) Memberikan balikan, (8) Menilai penampilan atau hasil belajar, dan (9) Merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer hasil belajar.³²

Profesi guru sebagai suatu jenis pekerjaan yang memiliki tujuan merupakan suatu aktivitas yang menuntut beberapa peran dan fungsi untuk mencapai tujuan

³¹ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1989), h. 20

³² Suryobroto B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 30

pendidikan pengajaran yang maksimal. “peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Berdasarkan indikator kinerja dikemukakan para ahli, pada dasarnya memiliki pandangan yang sama, bahwa untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan kinerja yang tinggi dari para guru. Untuk mengetahui kinerja guru dapat dievaluasi dengan menggunakan penilaian dan dengan beberapa indikator yaitu : (1) perencanaan pengajaran, (2) pelaksanaan PBM, (3) metode pengajaran, (4) evaluasi pengajaran.

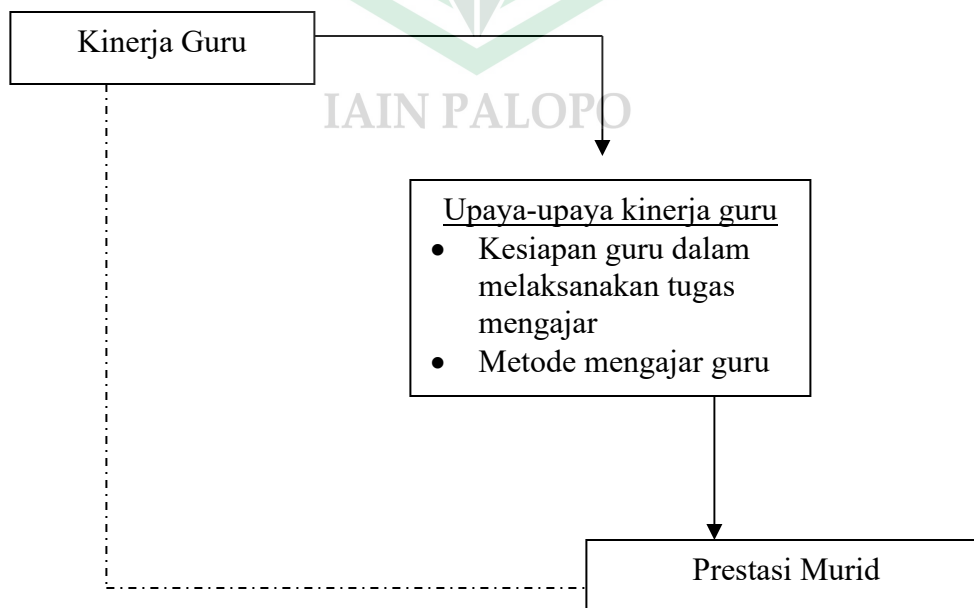
D. Kerangka Pikir

Kinerja guru menggambarkan akan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan standar kerja yang ada dan dapat diukur berdasarkan keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya dan pencapaian tujuan yang ditetapkan, tingkat keberhasilan kinerja guru selain menunjukkan penguasaan guru atas kompetensinya juga dipengaruhi karakteristik kepribadiannya maupun faktor lingkungan diantaranya adalah disiplin kerja, moralitas kerja, profesional guru.

Kinerja guru pada prinsipnya adalah kemampuan yang merupakan pencerminan penguasaan akan kompetensinya serta ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas sehariannya, kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan dengan memperhatikan kemampuan, hasil tugas, cara berkomunikasi memberikan motivasi. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti dan dianalisis lebih jauh yang diduga mempengaruhi kinerja guru

adalah faktor kepribadian guru tentang pelaksanaan pengajaran dengan indikatornya adalah pembuatan suatu acara pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, penggunaan metode dan evaluasi pengajaran.

Selanjutnya dapat disebutkan bahwa yang dimaksud dengan motif berprestasi merupakan dorongan yang terjadi dalam diri seseorang untuk mengadakan pekerjaan sebaik-baiknya agar memperoleh tujuan yang diinginkan dengan tingkah laku yang selalu menunjukkan prestasi, kreativitas, memiliki percaya diri yang tinggi, senang pada pekerjaan yang menantang dan bertanggung jawab, jadi seseorang juga harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka akan berusaha untuk bekerja dengan sebaik-baiknya agar prestasi kerja yang dicapainya bisa maksimal. Adapun kerangka pikir antara motif berprestasi dengan kinerja guru dapat kita lihat sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey, yaitu penelitian dilakukan pada populasi dengan pengambilan data sampel yang diambil dengan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpul data-data yang pokok dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif karena tidak membuat perbandingan ataupun hubungan dengan variabel lain. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini akan mendiskripsikan bagaimana hubungan antara kinerja guru terhadap prestasi murid pada MTs As Adiyah Sumber Wangi. Sedangkan lokasi penelitian di MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara.

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka menghindari pemahaman yang kurang jelas mengenai masalah yang akan dibahas maka peneliti perlu mengemukakan definisi operasional penelitian yaitu : hubungan antara kinerja guru dengan prestasi murid adalah terciptanya serangkaian tingkah laku atau proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹

¹ Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, (Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998), h. 26.

Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam diri murid maupun dari luar diri murid. Prestasi berarti hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua guru dan siswa Sekolah MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara, yang berhubungan dengan penelitian ini sebanyak 12 jumlah guru ditambah 60 jumlah siswa total populasi sebanyak 72 responden. Dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebagai responden dengan kata lain melakukan sensus.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner atau angket alat untuk menjaring data-data secara langsung dan responden. Pedoman wawancara adalah alat untuk menjaring data secara langsung dari informan.²

² Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 26.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, digunakan data tentang dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian
2. Wawancara, dilakukan terhadap informan-informan untuk mengumpulkan data tentang keterkaitan antara prestasi murid terhadap kinerja guru
3. Observasi, dilakukan untuk melihat secara langsung tentang aktivitas guru dan siswa terkait dengan peningkatan kinerja guru
4. Angket yaitu instrumen digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan responden.³

F. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, angket untuk seluruh responden, dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, untuk mengetahui bagaimana hubungan antara prestasi murid terhadap kinerja guru pada Sekolah MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappadeceng Kab. Luwu Utara.

³ Mochamad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1983), h. 9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs As Adiyah

MTs As Adiyah merupakan salah satu lembaga Pendidikan di lingkungan Departemen Agama yang berkedudukan di Jl. Poros Tolada, Desa Sumber Wangi Kecamatan Mappedeceng Kab. Luwu Utara. MTs As Adiyah diadakan atas dasar tujuan dan cita-cita Nasional. Untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai. MTs As Adiyah mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan perkembangannya mempunyai perjalanan tersendiri yang tentunya berbeda dengan sekolah swasta lainnya.

Menurut keterangan Abdul Patah, BA. selaku kepala sekolah MTs As Adiyah bahwa MTs As Adiyah telah ada sejak tahun 1995, dan berdiri sampai sekarang. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa MTs As Adiyah berdiri atas inisiatif bersama antara Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di Kecamatan

Mappedeceng yang utamanya masyarakat yang berada di jalan Poros Tolada, Desa Sumber Wangi, Kecamatan Mappedeceng, Kab. Luwu Utara, yang telah mengalami proses perubahan yang banyak, yakni dari sekolah biasa sampai pembentukan MTs As Adiyah hingga sekarang ini. MTs As Adiyah secara detail pula terletak di atas tanah seluas 1.000 m².¹

Hal ini didorong oleh animo masyarakat yang tinggi serta menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga berkat dukungan dari semua pihak, maka MTs As Adiyah ini dapat berdiri sampai sekarang ini.

Berdasarkan keterangan di atas lebih lanjut Sutikno, A.Ma., mengatakan bahwa dalam usianya yang tergolong sudah dewasa, maka MTs As Adiyah mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainya di Kecamatan Mappedeceng serta mempunyai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs As Adiyah.

Lebih lanjut Jumrana, S.Ag., menyatakan bahwa sejak berdirinya sekolah ini sudah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahun 1995-2000 dipimpin oleh Bakri.
2. Pada tahun 2000-2008 dipimpin oleh Hattar, S.Ag., dan

¹ Abdul Patah, Kepala Sekolah, "Wawancara", MTs As Adiyah, Mei 2010.

3. Pada tahun 2008-sekarang dipimpin oleh Abdul Pattah, BA.²

Demikian diuraikan secara singkat sejarah berdirinya serta keberadaan MTs As Adiyah Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara.

B. Kondisi Obyektif Murid dan Guru serta Sarana dan Prasarana di MTs As Adiyah

1. Kondisi Murid

Sejak pertama dibuka, MTs As Adiyah telah menerima serangkaian murid dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di MTs As Adiyah yang diketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan. Adapun visi dan misi tersebut yang dikemukakan oleh Abdul Pattah, BA. selaku kepala sekolah MTs As Adiyah, adalah :

Visi sekolah, ialah (1) menjadi madrasah yang dibangun atas komitmen yang kokoh, serta (2) menjadi pusat pengembangan ilmu dan akhlak pendidikan. Sedangkan misi sekolah dibedakan atas 3 bagian yakni (1) mengantarkan murid dalam kemantapan ilmu dan aqidah akhlak, (2) Memberikan pelayanan terhadap yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, (3) membangun citra sebagai itra di mata masyarakat.³

² Jumrana, Guru SKI, "Wawancara", MTs As Adiyah, Mei 2010.

³ Abdul Patah, Kepala Sekolah, "Wawancara", MTs As Adiyah, Mei 2010.

Dari hasil wawancara singkat tersebut di atas, maka dapat diambil sebuah pernyataan bahwa sekalipun MTs As Adiyah adalah sebuah lembaga yang mencerminkan nilai moral agama, akan tetapi dari gambaran visi dan misi tersebut menggambarkan suatu nilai yang Islami yang tetap didukung oleh perkembangan dunia modern yang serba mengikuti perkembangan zaman.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari murid-siswi MTs As Adiyah itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 1

Kondisi Keseluruhan Murid MTs As Adiyah Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	09	10	19
2.	VIII	10	10	20
3.	IX	10	11	21
Jumlah		29	31	60

Sumber Data : MTs As Adiyah Tahun Ajaran 2009/2010

Melihat kondisi keseluruhan murid yang ada saat ini di MTs As Adiyah, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter murid yang nota bene tiap individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari MTs As Adiyah itu sendiri.

2. Kondisi Guru

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan muridnya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan murid) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Tabel 2

Keadaan Guru MTs As Adiyah Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Abdul Patah, BA.	L	Kepala Sekolah	Non PNS
2.	Sutikno, A.Ma.	L	Wakil Kep. Sekolah	Non PNS
3.	Jumrana, S.Ag.	P	Guru SKI	Non PNS
4.	Junahari, S.Ag.	P	Guru Bahasa Arab	PNS
5.	Ani	P	Guru Wali Kelas	Non PNS
6.	Harizah S.	P	Guru Bahasa Inggris	Non PNS
7.	Darmawati	P	Guru Bahasa Indonesia	Non PNS
8.	Hisnen, S.Pd.	L	Guru Matematika	PNS
9.	Lariham	L	Guru Qur'an Hadits	Non PNS
10.	Salju	L	Guru Penjas	Non PNS
11.	Iis Suriani	P	Guru Fiqih	Non PNS
12.	Wawan	L	Tata Usaha	Non PNS

Sumber Data : MTs As Adiyah Tahun Ajaran 2009/2010

Melihat keseluruhan potensi sumber daya guru yang dimiliki oleh MTs As Adiyah tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada senantiasa seyogyanya sudah harus mampu untuk memberikan segala pelayanan dan yang efektif terhadap murid yang ada. Akan tetapi dibalik semua itu tentunya tidak terlepas dari faktor pendidikan, faktor kemampuan serta faktor kesiapan sang guru tersebut dalam mengaplikasikan suatu mata pelajaran tertentu.

Dengan demikian, pendidik (guru) dalam pendidikan Islam memiliki arti dan peranan yang sangat penting karena ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotoriknya.

Demikian pula halnya peserta didik (murid) juga sangat berperan dalam pendidikan oleh karena, anak didik juga menjadi faktor penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena

situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di MTs As Adiyah dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya. Gedung sebanyak 5 buah yang terdiri dari 3 ruangan belajar, 1 ruangan kepala sekolah dan kantor, serta 1 ruangan guru. Sedangkan sarana dan prasarana lainnya yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran pada MTs As Adiyah seperti kursi, meja, papan tulis, sarana olah raga yang masih belum memadai.⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

C. Gambaran Kinerja Guru pada MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara

Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, termasuk lingkungan sekolah karena dengan kinerja yang dimiliki oleh guru akan menentukan mutu atau keberhasilan suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini termasuk MTs As Adiyah Sumber Wangi.

⁴ Junahari, Guru Bahasa Arab, "Wawancara", MTs As Adiyah, Mei 2010.

Mengenai pengaruh kinerja guru menurut keterangan Abdul Patah mengatakan dari kemampuan mengajar yang ditunjukkan guru di MTs As Adiyah Sumber Wangi dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari cukup bagus dan kemampuan tersebut pada dasarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya.⁵ Guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing dan melatih murid agar terjadi perubahan tingkah laku dengan memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengingat tugas tersebut amat kompleks, maka guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memiliki kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi pengembangan potensi, dan kompetensi penguasaan Akademik.

Berkenaan dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran, maka wilayah pembahasannya secara khusus menyangkut pelaksanaan tugas-tugas guru yang berkaitan dengan kemampuan dasar yaitu : menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, penguasaan metode dalam interaksi belajar-mengajar, kemampuan melaksanakan penilaian, menguasai pengelolaan program belajar mengajar, melaksanakan bimbingan belajar kepada peserta didik.

Di samping kemampuan pokok tersebut di atas maka seorang guru juga dituntut untuk berkompetensi dalam pengembangan potensinya yaitu: mengembangkan berbagai model pembelajaran, mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung potensi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengikuti

⁵ Abdul Patah, Kepala Madrasah, "Wawancara" MTs As Adiyah, Mei 2010.

pengembangan kurikulum. Selanjutnya guru juga harus berkompetensi dalam penguasaan akademik yaitu memahami visi dan misi pendidikan Nasional, memahami hubungan pendidikan dan pengajaran, memahami fungsi sekolah, dan penguasaan bahan kajian akademik.

Dari segi proses, maka kinerja guru dapat dikatakan efektif apabila seorang guru memenuhi kompetensi yang telah disebutkan diatas, hal ini terlihat dalam proses pelaksanaan tugasnya yaitu bagaimana mempersiapkan hal-hal yang dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya tidak lepas dari kemampuan dan usahanya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut, banyak ditentukan oleh dorongan dalam diri guru yang bersangkutan.

Peningkatan kinerja guru dapat tercapai jika tugas dan fungsinya sebagai guru dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kinerja tersebut dapat diketahui dari tindakan atau perilaku guru tentang hasil yang dicapai. Adapun indikator-indikator kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi pengembangan potensi, kompetensi penguasaan akademik.

Melalui analisis kualitatif deskriptif dengan melihat indikator-indikator kinerja yang dimiliki oleh guru pendidikan Agama Islam MTs As Adiyah Sumber Wangi yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari seperti: menguasai

kurikulum, menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, penguasaan metode dalam interaksi belajar-mengajar, kemampuan melaksanakan penilaian, menguasai pengelolaan program belajar mengajar, melaksanakan bimbingan belajar kepada peserta didik, dapat disimpulkan cukup tinggi artinya penguasaan guru atas kompetensinya sudah bagus. Olehnya itu, kita menyadari bahwa kinerja merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga, termasuk juga lingkungan sekolah. Karena dengan kinerja yang dimiliki oleh seorang guru akan menentukan mutu atau keberhasilan suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini termasuk MTs As Adiyah Sumber Wangi.⁶

Seseorang yang memiliki bakat akan cepat diamati, sebab kemampuan yang dimiliki akan berkembang dengan cepat dan menonjol. Bakat khusus merupakan salah satu kemampuan di dalam bidang tertentu seperti pada pada bidang seni, olah raga, dan keterampilan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Namun diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi agar bakat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan bakatnya, maka bakat tersebut tidak akan nampak. Dan apabila guru menyadari bahwa muridnya mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman yang sebaik-baiknya dan anak tersebut juga menunjukkan minat dan perhatian yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia

⁶ Junahari, Guru Bahasa Arab, "Wawancara", MTs. As Adiyah Sumber Wangi, Mei 2010.

akan mencapai prestasi yang baik bahkan dapat menjadi pelukis yang terkenal. Sebaliknya, seorang murid yang mendapat pendidikan menggambar dengan baik namun tidak memiliki bakat menggambar, maka tidak akan pernah mencapai prestasi yang baik untuk bidang tersebut.

Dengan demikian dalam hubungan antara kinerja seorang guru dengan peningkatan prestasi belajar murid senantiasa harus mampu mempunyai beberapa alternatif dalam melaksanakan serta menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Dalam lingkungan sekolah sering kita temukan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam bidang olahraga, umumnya prestasi mata pelajaran bidang lainnya juga baik. Tapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua bidang pelajarannya akan mendapatkan hasil yang tidak baik, demikian menurut bapak kepala sekolah Abdul Patah, BA., agar bakat berkembang dengan baik yang perlu dilakukan cara-cara sebagai berikut :

1. Selalu berusaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak.
2. Percobaan pendidikan bakat anak di bidang ruang.
3. Perlu adanya rasa gembira dalam mengembangkan bakat anak.
4. Mengembangkan bakat anak harus dengan hati-hati.
5. Senantiasa memahami perasaan anak.⁷

⁷ Abdul Patah, Kepala Sekolah, "Wawancara", MTs As Adiyah, Mei 2010.

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang tidak dapat mewujudkan bakat dan prestasinya secara optimal, terletak pada :

- a) Anak itu sendiri, misalnya anak tersebut tidak atau kurang berminat untuk bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.
- b) Lingkungan anak, misalnya orang tua yang kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak.⁸

Pada dasarnya, metode pendidikan sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum muslimin membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep Pendidikan. Selain itu metode Pendidikan akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi lainnya.

D. Gambaran Prestasi Murid pada MTs As Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara

Prestasi belajar murid adalah hasil yang dicapai oleh murid dalam proses belajar mengajar berupa angka nilai yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi, namun perlu diketahui bahwa dalam rangka memberikan nilai atau

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam II*, (Cet. IV; Jakarta Kalam Lia, 2005), h. 98.

menentukan nilai akhir kepada murid ada dua bentuk penilaian yang diberikan, yaitu penilaian dalam bentuk tes formatif dan penilaian dalam bentuk tes sumatif.

Untuk mengetahui data tentang hasil peranan guru terhadap metode guru dalam peningkatan pada peserta didik di MTS As-Adiyah Sumber Wangi, maka penulis menyediakan angket sebanyak sepuluh (10) item dengan tiga (3) alternatif jawaban untuk tiap-tiap item yaitu jawaban a, b, dan c sebagai dasar dalam memberikan penilaian pada masing-masing item, penulis membuat ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a pada item diberi bobot nilai 3 (tiga) dengan kategori Baik.
2. Untuk jawaban b pada item diberi bobot nilai 2 (dua) dengan kategori Sedang.
3. Untuk jawaban c pada item diberi bobot nilai 1 (satu) dengan kategori Cukup.

Tabel 3

Daftar Skor Angket tentang Hasil Kinerja Guru dan Prestasi Muid di
MTS As-Adiyah Sumber Wangi

No. Responden	A	B	C	Jumlah
1	15	4	3	22
2	21	2	2	25
3	18	4	2	23
4	21	4	1	26
5	15	6	2	23
6	12	4	4	20
7	15	4	3	22
8	15	6	2	23
9	21	-	3	24
10	21	-	3	24
11	21	-	3	24
12	21	-	3	24
13	21	-	3	24

No. Responden	A	B	C	Jumlah
14	21	-	3	24
15	21	-	3	24
16	21	-	3	24
17	21	-	3	24
18	18	4	2	26
19	18	2	3	23
20	12	6	3	21
21	9	8	3	20
22	12	4	4	20
23	15	8	1	24
24	18	2	3	23
25	18	2	3	23
26	9	10	2	21
27	15	6	2	23
28	9	12	1	21
29	12	6	3	21
30	15	4	3	22
31	9	8	3	20
32	9	10	2	21
33	12	8	3	22
34	15	4	3	22
35	18	2	3	23
36	18	2	3	23
37	15	4	3	22
38	15	6	2	23
39	12	4	4	20
40	12	8	2	22
41	9	10	2	21
42	6	12	2	20
43	9	8	3	20
44	9	8	3	20
45	3	12	3	18
46	9	8	3	20
47	15	4	3	22
48	12	8	2	22
49	12	8	2	22
50	12	8	2	22
51	15	-	5	22

No. Responden	A	B	C	Jumlah
52	15	-	5	20
53	15	-	5	20
54	12	2	5	22
55	9	4	5	18
56	15	4	3	22
57	21	2	2	25
58	18	4	2	23
59	21	4	1	26
60	15	6	2	23

Sumber Data : Data yang diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah skor yang diperoleh masing-masing responden yang dapat memberikan gambaran tentang hasil pengembangan nilai-nilai keagamaan masing-masing anak.

Kemudian untuk menentukan kategorinya, penulis membuat tiga kategori baik, sedang, dan kurang.

1. Untuk kategori baik, dibuat skor nilai antara 23 - 33.
2. Untuk kategori sedang, dibuat skor nilai antara 12 - 22.
3. Untuk kategori kurang, dibuat skor nilai antara 0 - 11.

Adapun untuk kategori anak yang memperoleh kategori hasil pengembangan nilai-nilai keagamaan baik, sedang, dan kurang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Hasil Kinerja Guru dengan Presatsi Siswa pada MTS As-Adiyah Sumber Wangi yang Memperoleh Kategori Baik, Sedang, dan Kurang

No. Responden	B (23-33)	S (12-22)	K (0-11)
1		22	
2	25		
3	23		
4	26		
5	23		
6		20	
7		22	
8	23		
9	24		
10	24		
11	24		
12	24		
13	24		
14	24		
15	24		
16	24		
17	24		
18	26		
19	23		
20		21	
21		20	
22		20	
23	24		
24	23		
25	23		
26	21		
27	23		
28		21	
29		21	
30		22	
31		20	
32		21	
33		22	

No. Responden	B (23-33)	S (12-22)	K (0-11)
34		22	
35	23		
36	23		
37		22	
38	23		
39		20	
40		22	
41		21	
42		20	
43		20	
44		20	
45		18	
46		20	
47		22	
48		22	
49		22	
50		22	
51		22	
52		20	
53		20	
54		22	
55		18	
56		22	
57	25		
58	23		
59	26		
60	23		
N	28	32	0

Sumber Data : Data yang diolah.

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah anak yang termasuk baik, sedang, dan kurang. Selanjutnya untuk mengetahui presentase anak didik yang termasuk kategori baik, sedang, dan yaitu dalam penyajian tabel berikut :

Tabel 5

Hasil Persentase Prestasi Murid yang Termasuk Kategori Baik, Sedang, dan Kurang

Aspek yang Dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Peningkatan Prestasi Murid	B	32	53,33%
	S	28	46,67%
	K	0	0 %
Jumlah		60	100 %

Keterangan :

- B = Baik
 S = Sedang
 K = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTS As-Adiyah Sumber Wangi yang termasuk dalam kategori baik 32 siswa, atau persentasenya 53,33%, dan siswa yang termasuk dalam kategori sedang yaitu 28 siswa atau persentasenya 46,67%, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang yaitu 0 dengan persentase 0%.

Dengan demikian bahwa hubungan kinerja guru dengan prestasi murid pada MTS As-Adiyah Sumber Wangi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena tujuan bimbingan belajar memang benar adanya yang telah dibuktikan dengan analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di MTs As-Adiyah Sumber Wangi adalah hanya terbatas pada penyediaan

fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada MTs As-Adiyah Sumber Wangi sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi siswa, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar.

E. Hubungan Kinerja Guru dengan Prestasi Murid pada MTs As Adiyah Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara

Untuk mengetahui hubungan kinerja guru dengan prestasi murid di MTs As Adiyah, maka penulis menyediakan angket dengan tiga 4 alternatif jawaban untuk tiap-tiap item yaitu selalu, kadang-kadang, jarang sekali dan tidak pernah.

Berikut sebagai langkah awal dari penelitian ini akan diuraikan secara gamblang dengan diperlihatkan secara manual dari keseluruhan hasil angket, yakni sebagai berikut :

Tabel 6

Peran Aktif Guru dalam Membimbing dan Mengarahkan Murid dalam Menyelesaikan Kesulitan pada Mata Pelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	40	50,00%
2.	Kadang-kadang	25	31,25%
3.	Jarang Sekali	15	18,75%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		80	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 4.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses mengajar guru senantiasa memberikan bimbingan serta pengarahan terhadap murid ketika murid menghadapi kesulitan pada suatu mata pelajaran, terbukti bahwa 40 murid atau 50,00% murid yang menjawab selalu, 25 murid atau 31,25% yang menjawab kadang-kadang, 15 murid atau 18,75% yang menjawab jarang sekali, dan tidak ada murid atau 0,00% yang menjawab tidak pernah. Dengan adanya hasil angket di atas membuktikan bahwa hubungan antara kinerja guru dalam proses pembelajaran guru senantiasa sangat berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.

Namun untuk mengetahui keaktifan murid dalam interaksi penulis mengajukan pertanyaan tentang guru sering membantu anda memecahkan kesulitan belajar yang anda hadapi, maka selanjutnya dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 7

Apakah Guru Sering Membimbing Murid bila Murid Mendapat Kesulitan dalam Pelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	50	62,50%
2.	Kadang-kadang	15	18,75%
3.	Jarang Sekali	15	18,75%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		80	100%

Sumber data: Tabulasi Angket item No. 5.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 50 murid atau 62,50% murid yang menjawab guru selalu memberi bantuan berupa bimbingan bila murid mendapatkan kesulitan dalam mata pelajaran, 15 murid atau 18,75% murid menjawab kadang-kadang dan 15 murid atau 18,75% yang menjawab jarang sekali atau tidak ada murid atau 0,00% yang menyatakan tidak pernah guru memberikan bimbingan dan pengarahan ketika murid mendapatkan kesulitan dalam proses belajar mata Pelajaran agama Islam.

Tabel 8

Apakah Murid Sering Mendapat Teguran dan Pengarahan
Ketika Murid Melakukan Kesalahan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	43	53,75%
2.	Kadang-kadang	25	31,25%
3.	Jarang Sekali	11	13,75%
4.	Tidak Pernah	1	1,25%
Jumlah		80	100%

Sumber data: Tabulasi Angket item No. 6.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap perhatian guru mendapat tanggapan yang beragam, terbukti bahwa 43 murid atau 53,75% murid yang menyatakan selalu, 25 murid atau 31,75% yang menyatakan kadang-kadang, 11 murid atau 13,75% yang menyatakan jarang sekali dan 1 orang murid atau 1,25% yang menyatakan tidak pernah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan guru dalam memberikan perhatian terhadap para murid ketika melakukan pelanggaran atau kesalahan sudah berjalan sebagaimana mestinya, dapat terlihat dari besarnya frekuensi sampel yang memberikan tanggapan bahwa senantiasa guru sangat memberikan respek yang sangat besar baik dari segi pengarahannya bahkan sampai pada teguran yang bersifat lisan atau tulisan terhadap murid ketika ada yang melakukan pelanggaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar murid pada MTs As Adiyah Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara senantiasa dari para guru dalam menerapkan pola pembelajaran mereka senantiasa harus mampu menerapkan model pembelajaran konvensional, seorang guru kelas dianggap sebagai sumber ilmu dan mendominasi kelas. Guru langsung mengajar materi, membuktikan semua dalil-dalil dan memberi contoh. Sebaliknya murid hanya menerima penjelasan dari guru kelas dalam bentuk ceramah, mencatat dan membaca bahan bacaan secara pasif dan berusaha meniru cara-cara guru membuktikan dalil dan mengerjakan soal-soal.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara kinerja guru terhadap prestasi murid pada MTs Adiyah Sumber Wangi Kec. Mappedeceng Kab. Luwu Utara, karena tujuan bimbingan belajar memang benar adanya yang telah dibuktikan dengan analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami

guru di MTs As Adiyah Sumber Wangi adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar murid pada MTs As Adiyah Sumber Wangi sudah berada pada tahap pendekatan kepada murid (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi murid, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar.



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah disajikan keseluruhan isi penelitian ini, maka berikut penulis memberi beberapa kesimpulan yang menjadi inti penulisan ini, yakni :

1. Kinerja guru ditunjukkan guru di MTs As Adiyah Sumber Wangi dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari cukup bagus dan kemampuan tersebut pada dasarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing dan melatih murid agar terjadi perubahan tingkah laku dengan memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengingat tugas tersebut amat kompleks, maka guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memiliki kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi pengembangan potensi, dan kompetensi penguasaan Akademik.

2. Prestasi belajar murid adalah hasil yang dicapai oleh murid dalam proses belajar mengajar berupa angka nilai yang diberikan oleh guru setelah diadakan evaluasi, namun perlu diketahui bahwa dalam rangka memberikan nilai atau menentukan nilai akhir kepada murid ada dua bentuk penilaian yang diberikan, yaitu penilaian dalam bentuk tes formatif dan penilaian dalam bentuk tes sumatif, sebab peran dan tanggung jawab guru jika dihubungkan dengan tugas profesionalnya sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik adalah bertanggung jawab untuk

mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, yang karenanya harus selalu berusaha sedemikian rupa menciptakan kondisi yang menguntungkan serta menjamin anak didiknya untuk menerima dengan baik pengetahuan yang disampaikannya itu, dengan hubungan itu seorang guru harus mampu memperluas pengetahuan anak didiknya.

3. Hubungan antara kinerja seorang guru dengan peningkatan prestasi belajar murid senantiasa harus mampu mempunyai beberapa alternatif dalam melaksanakan serta menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Dalam lingkungan sekolah sering ditemukan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam bidang olahraga, umumnya prestasi mata pelajaran bidang lainnya juga baik.

B. Saran-saran

Berikut sebagai pelengkap dari penyajian materi dalam penelitian ini maka penulis memberikan beberapa sumbang saran yang mudah-mudahan dapat memberi motivasi yakni :

1. Sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, guru harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknik. Terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan inovasi pembelajaran kepada siswa. Tentunya hubungan individu seorang guru senantiasa adalah hal yang mutlak dan dapat diukur dengan kinerja sang guru tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal, dalam hal ini prestasi belajar siswa.

2. Sebagai seorang tenaga pendidik, hendaknya senantiasa memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan, baik itu dari segi sumber ilmu maupun dari segi kesiapan mental dari guru sendiri serta kesiapan mental anak didik, agar senantiasa selaras dengan informasi kemajuan informasi dan teknologi dalam pembelajaran tersebut.

3. Kepada segenap pengajar hendaknya lebih mendahulukan kepentingan pendidikan serta elemennya daripada kepentingan yang bersifat pribadi dari individu, agar mampu menciptakan keselarasan yang efektif antara siswa dan perkembangan ilmu dalam bidang pendidikan itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Ali, Mochamad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1983.
- B., Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1989.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Mahkota Surabaya, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Pelajar, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional RI., *Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*, 1983.
- Dirjen Dikdikmen, Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2000.
- , *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Djamaluddin, *Guru Profesional*, Palu: Yayasan Masa Depan, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- , *Guru dan Anak Didik*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Farky, Gaffar M., *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Praktek*, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Depdikbud RI. 1992.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam II*, Cet. IV; Jakarta Kalam Lia, 2005.

- S.P. Sianipar, *Perencanaan Peningkatan Kinerja*, Jakarta: LAN. 1989.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008.
- Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Suyadi, *Kinerja Suatu Organisasi*, Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. R. Grafindo Persada, 2002.
- Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998.

